

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis yang berkaitan dengan memelihara kucing memiliki kualitas *ṣahīḥ*. Sanad hadis yang bersambung dan diriwayatkan oleh perawi yang tsiqah menunjukkan hal ini. Hadis tersebut juga diriwayatkan melalui beberapa jalur dari para sahabat, termasuk Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah. Selain itu, terdapat dalam kitab hadis yang kredibel seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Bahwa hadis ini menggambarkan seorang wanita yang melakukan penyiksaan terhadap seekor kucing dengan cara mengurungnya dan tidak memberikan makanan maupun minuman hingga hewan tersebut mati. Bentuk penyiksaan dalam hadis ini bukan berupa pemukulan atau tindakan fisik secara langsung, melainkan pengabaian terhadap kebutuhan dasar hewan yang menjadi tanggung jawab pemiliknya. Oleh karena itu, hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam, pemeliharaan hewan tidak hanya dipahami sebagai hak untuk memiliki, tetapi juga mengandung kewajiban untuk menjamin kesejahteraan hewan yang dipelihara. Seseorang yang memelihara hewan wajib menyediakan makanan, minuman, tempat yang layak, serta memperhatikan kondisi kesehatan hewan tersebut. Kelalaian dalam memenuhi kebutuhan dasar hewan, terlebih hingga menyebabkan penderitaan atau kematian, termasuk perbuatan yang dilarang dan dapat mendatangkan dosa.

Dalam perspektif lingkungan hidup, makna hadis tentang memelihara kucing menunjukkan bahwa ajaran Islam mengandung etika ekologis yang menekankan pentingnya mempertahankan keseimbangan alam dan memperlakukan makhluk hidup dengan kasih sayang. Dalam hadis tersebut, dilarang menyiksa kucing. Ini adalah pesan moral bahwa, sebagai khalifah di Bumi, setiap orang memiliki kewajiban untuk menjaga kehidupan makhluk lain. Kucing juga membantu menjaga keseimbangan lingkungan dengan mengontrol populasi tikus dan hewan kecil lainnya yang dapat merusak lingkungan dan sumber pangan manusia. Oleh karena itu, hadis tentang

memelihara kucing memberikan arahan moral tentang hewan dan pelestarian lingkungan.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, penulis menyadari bahwa masih ada banyak ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang hadis yang berkaitan dengan hewan dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan membantu memperkaya penelitian ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan perspektif Islam tentang etika terhadap hewan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Selain itu, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi sumber dan pembahasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan penelitian yang lebih mendalam tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Ini dilakukan agar ajaran Islam tentang menjaga keseimbangan alam dan kasih sayang terhadap makhluk hidup dapat dipahami dan diamalkan secara lebih luas dalam kehidupan masyarakat.

